



GLOBAL MARKETS RESEARCH

Monthly Economic and Structured Products Update

March 2024






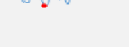
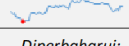
AMERIKA SERIKAT

- *Nonfarm payroll* masih lebih tinggi dari ekspektasi, meskipun ada tanda-tanda moderasi seiring dengan revisi ke bawah di bulan-bulan sebelumnya
- Inflasi bulan Februari masih berada pada level yang tinggi

Penyerapan tenaga kerja pada bulan Februari memperlihatkan bahwa permintaan akan tenaga kerja di AS masih kuat, namun revisi ke bawah pada bulan-bulan sebelumnya menunjukkan adanya tanda-tanda pelemahan. *Nonfarm payroll* (NFP) di bulan Februari meningkat menjadi 275 ribu, lebih tinggi dari ekspektasi pasar sebesar 200 ribu. Menilik lebih dalam, penyerapan tenaga kerja pada sektor jasa meningkat menjadi 204 ribu dari 153 ribu di bulan Januari. Industri pendidikan dan kesehatan (+85 ribu), *leisure* dan *hospitality* (+58 ribu), serta *retail trade* (+18 ribu) memimpin penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, penyerapan tenaga kerja pada sektor manufaktur tetap lesu dengan 19 ribu di bulan Februari, lebih rendah dari 24 ribu di bulan sebelumnya. Meskipun demikian, cetak bulan Januari direvisi ke bawah menjadi 229 ribu dari 353 ribu. Hal yang sama juga terlihat pada cetak NFP bulan Desember yang direvisi ke bawah dari 333 ribu menjadi 290 ribu. Tanda-tanda termoderasinya pasar tenaga kerja AS juga terlihat jika mencermati tingkat pengangguran dan pertumbuhan upah per jam. Tingkat pengangguran atau *unemployment rate* meningkat menjadi 3,9% dari 3,7%, dan sekaligus merupakan level pengangguran tertinggi dalam dua tahun terakhir. Sementara itu, pertumbuhan upah per jam juga melemah menjadi 4,3% YoY (0,1% MoM) dari 4,4% YoY (0,5% MoM). Dengan demikian, rilis data pasar tenaga kerja bulan Februari memperlihatkan bahwa *supply* dan *demand* sudah hampir mencapai titik ekuilibrium yang setidaknya sedikit memberikan ketenangan bagi Fed.

Di sisi tekanan harga, perjalanan menuju target penuh dengan hambatan seiring dengan inflasi AS yang kembali berada pada level yang lebih tinggi dari ekspektasi pasar. Inflasi utama (*headline CPI*) meningkat menjadi 3,2% YoY (0,4% MoM) di bulan Februari dari 3,1% YoY (0,3% MoM) di bulan Januari. Sementara itu, meskipun lebih rendah dari bulan sebelumnya, inflasi inti (*core CPI*) masih tetap lebih tinggi dari proyeksi pasar dengan 3,8% YoY (konsensus bloomberg: 3,7% YoY; Januari: 3,9% YoY). Pendorong masih *sticky*-nya inflasi disebabkan oleh inflasi energi dan jasa yang meningkat. Dengan masih panasnya situasi di Timur Tengah, inflasi energi khususnya bensin kembali meningkat seiring dengan meningkatnya harga minyak global (inflasi bensin Feb: 3,8% MoM; Jan: -3,3% MoM). Sementara itu, risiko inflasi barang (*goods*) patut juga diperhatikan. Pasalnya, tensi politik juga telah menyebabkan pengiriman barang dari wilayah Asia ke Barat menempuh jarak yang lebih jauh. Alhasil, biaya pengiriman barang meningkat dan ini buruk untuk prospek inflasi ke depan. Beralih ke sisi produsen, indeks harga produsen (PPI) meningkat dari 1% YoY (0,3% MoM) menjadi 1,6% YoY (0,6% MoM) (konsensus bloomberg: 1,2% YoY atau 0,3% MoM). Kenaikan PPI juga sebagian besar disebabkan oleh tekanan harga energi serta pangan yang meningkat.

Selain itu, kegiatan belanja masyarakat AS terpantau masih relatif kuat yang tercermin dari cetak data penjualan ritel yang masih tumbuh positif meskipun sudah ada tanda-tanda pelemahan. Penjualan ritel meningkat menjadi 0,6% MoM pada bulan Februari dari -1,1% MoM pada bulan Januari, namun lebih rendah dari ekspektasi pasar (konsensus bloomberg: 0,8% MoM). Dengan demikian, ekonomi AS masih terpantau tangguh karena dari sisi pasar tenaga kerja, inflasi, dan belanja masyarakat yang masih kuat. Saat ini, ekspektasi pasar akan pemangkasan suku bunga Fed pada bulan Juni kembali turun. Per 18 Maret, pasar *price-in* sekitar 60% peluang penurunan suku bunga akan terjadi di bulan Juni. Ke depan, selain akan mendapatkan keputusan suku bunga Fed, pasar juga akan menantikan rilis *dot plot* dan proyeksi ekonomi terbaru pada FOMC tanggal 21 Maret mendatang.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
S&P 500	5117.09		7.28
DJIA	38714.77		2.72
Nasdaq	15973.17		6.41
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y UST	4.31		42
5Y UST	4.33		47
2Y UST	4.73		46
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
DXY	103.43		2.06

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 18-Mar-24

Sumber:








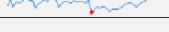
Bloomberg, Bureau Labor of Statistics, Federal Reserves, OCBC Bank.

EROPA

- Perekonomian Zona Eropa tumbuh stagnan pada tahun 2023
- ECB kembali mempertahankan suku bunga acuannya, serta ada reformasi baru dalam kerangka operasional ECB

Perekonomian Zona Eropa berhasil menghindari resesi pada akhir tahun lalu, meskipun hanya bertumbuh *flat*. PDB Eropa tumbuh sebesar 0% QoQ (0,1% YoY) pada 4Q-23 dari -0,1% QoQ (0,1% YoY) pada 3Q-23. Berdasarkan komponennya, terlihat perlambatan terhadap pertumbuhan net ekspor dan inventaris. Selain itu, konsumsi rumah tangga tetap tumbuh stagnan, sementara belanja pemerintah dan investasi masing-masing hanya tumbuh tipis sebesar 0,1% QoQ dan 0,2% QoQ. Di sisi kebijakan moneter, ECB kembali mempertahankan suku bunga acuannya sejalan dengan ekspektasi pasar. Ini artinya suku bunga *main refinancing*, *marginal lending facility*, dan *deposit facility* tetap dipertahankan pada level 4,50%, 4,75%, dan 4,00%. Dalam konferensi pers-nya, Presiden ECB Lagarde menyampaikan bahwa mereka sedang berdiskusi terkait dengan arah suku bunga untuk bulan April. Namun, Lagarde pun mengatakan bahwa “kita akan mengetahui beberapa hal di bulan April, dan pengetahuan kita akan lebih banyak di bulan Juni” untuk mengukur apakah inflasi secara berkelanjutan sedang bergerak menuju target. Dengan demikian, grup kami berekspektasi bahwa ECB akan melakukan pemotongan suku bunga secara kumulatif sebesar 75 bps pada tahun 2024, yang akan dimulai pada bulan Juni. Selain itu, pada rapat tersebut juga pasar mendapatkan proyeksi pertumbuhan PDB dan inflasi untuk tahun 2024 dari staff ekonom ECB. Terkait dengan pertumbuhan, staff ekonom ECB menurunkan proyeksi pertumbuhan tahun ini dari 0,8% YoY menjadi 0,6% YoY. Selanjutnya, proyeksi inflasi juga direvisi ke bawah untuk tahun 2024 dari 2,7% YoY menjadi 2,3% YoY, sementara inflasi inti diproyeksi akan berada pada level 2,6% YoY.

Selain itu, tema baru dalam kerangka operasional ECB adalah untuk menyempurnakan bagaimana likuiditas akan disediakan kepada pelaku pasar seiring dengan semakin ketatnya likuiditas di sistem perbankan. Meskipun kerangka operasional yang dibuat adalah untuk jangka menengah, kerangka ini juga memberikan gambaran terkait dengan arah kebijakan moneter ke depan. Pasalnya, kerangka baru ini merupakan persiapan jika likuiditas perbankan kian menurun, yang mengindikasikan ECB kemungkinan masih berniat untuk mempertahankan suku bunga di level yang tinggi (*high for longer*). Selain itu, *minimum reserve ratio* yang dapat dinaikkan saat ini masih tetap dipertahankan pada level 1%. Grup kami menyoroti ada tiga hal penting: (1) Selisih antara suku bunga *main refinancing* dan *deposit facility* akan dipersempit menjadi 15 bps dari 50 bps, dan ini akan dimulai efektif pada tanggal 18 September. *Deposit facility* akan diformalkan sebagai suku bunga kebijakan utama, dan suku bunga pasar uang jangka pendek (*short-term money market interest rate*) akan “mengikuti *deposit facility*”. Selisih yang lebih kecil antara suku bunga *main refinancing* dan *deposit facility* menunjukkan bahwa suku bunga *main lending* akan mengalami penurunan sebesar 35 bps. Oleh karena itu, suku bunga *main lending facility* juga akan diturunkan dan disesuaikan untuk menjaga selisihnya dengan *main refinancing*. (2) Operasi *refinancing* jangka panjang yang baru dan portfolio sekuritas yang baru akan diumumkan pada tahap selanjutnya. ECB mencatat bahwa operasi ini akan “memberikan kontribusi besar untuk memenuhi kebutuhan likuiditas”. (3) *Minimum reserve ratio* tetap dipertahankan pada 1%.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
STOXX 600	504.80		5.39
FTSE 100	7727.42		-0.07
DAX	17936.65		7.12
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y BUND	2.44		42
5Y BUND	2.46		52
2Y BUND	2.94		54
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
EUR/USD	1.0889		-1.31
GBP/USD	1.2736		0.09

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 18-Mar-24

Sumber:
Bloomberg, ECB, OCBC Bank.

ASIA

- Jepang terhindar dari resesi teknikal setelah pertumbuhan direvisi ke atas
- Tiongkok keluar dari deflasi, setidaknya untuk bulan Februari

Jepang terhindar dari resesi teknikal pada akhir tahun lalu yang disebabkan oleh kuatnya belanja dunia usaha. Tercatat, pertumbuhan PDB riil pada 4Q-23 direvisi naik menjadi +0,4% QoQ dari -0,4% QoQ pada rilis sebelumnya. Revisi ke atas berasal dari belanja modal swasta yang direvisi ke atas menjadi 2,0% QoQ dari -0,1% QoQ rilis sebelumnya, seiring dengan rilisnya survei statistik korporasi terbaru pada 4Q-23 oleh Kementerian Keuangan Jepang. Selain itu, dengan adanya potensi pertumbuhan upah akan naik di atas 4%, pandangan pasar bahwa BoJ akan mengubah arah kebijakan moneternya lebih cepat semakin kuat. Pasalnya inflasi di Jepang pun sudah berada di atas target BoJ dalam 22-bulan terakhir. Pada bulan Januari, inflasi di Jepang berada pada level 2,2% YoY, lebih rendah dari bulan Desember sebesar 2,6% YoY. Inflasi inti turun menjadi 2% YoY di bulan Januari dari 2,3% YoY di periode sebelumnya. Grup kami mencatat bahwa meskipun angka-angka pada inflasi utama melambat, mayoritas komponen inflasi lebih besar dari perkiraan terutama inflasi jasa yang meningkat sebesar 2,2% YoY.

Beralih ke negara tirai bambu, Tiongkok akhirnya keluar dari tekanan deflasi. Inflasi Tiongkok positif di bulan Februari dengan 0,7% YoY, lebih tinggi dari cetak bulan Januari sebesar -0,8% YoY (konsensus Bloomberg: 0,3% YoY). Cetak inflasi yang positif ini sekaligus mengakhiri deflasi yang dimulai pada awal 4Q-23. Namun, hal yang patut menjadi perhatian adalah inflasi yang positif ini terjadi bersamaan dengan perayaan *Chinese New Year*, yang memang secara historis menaikkan tekanan harga. Secara detail, tekanan harga pada komponen *clothing* (+1,60% YoY) dan *travel* (23,1% YoY) meningkat dengan sangat pesat seiring dengan momentum liburan. Namun, berbeda dengan sisi konsumen, inflasi di sisi produsen (*producer price index/PPI*) tetap berada dalam deflasi. PPI pada bulan Februari turun menjadi -2,7% YoY dari -2,5% YoY di bulan Januari (konsensus Bloomberg: -2,5% YoY). Di sisi suku bunga, Bank sentral Tiongkok (*People's Bank of China/ PBOC*) mempertahankan suku bunga *Medium-Term Lending Facility* (MTLF) 1-tahun tetap pada level 2,50% dan memangkas volumenya menjadi CNY 387 miliar. Ini juga merupakan bulan ke-7 berturut-turut PBOC mempertahankan suku bunga MLTF 1-tahun setelah memangkas suku bunga tersebut sebanyak 15 bps di bulan Agustus 2023. Selain itu, pertumbuhan kredit di Tiongkok berhasil tumbuh positif sebesar CNY 6.370 miliar dari CNY 4.920 miliar.

Selain itu, berbagai data aktivitas pun masih menunjukkan perekonomian Tiongkok masih relatif lemah. Penjualan ritel tumbuh di bawah ekspektasi pasar sebesar 5,5% YoY di bulan Februari (konsensus Bloomberg: 5,6% YoY) dan *property investment* tumbuh negatif sebesar -9% YoY (konsensus Bloomberg: -8% YoY). Perlu digarisbawahi bahwa pertumbuhan penjualan ritel yang berada dibawah ekspektasi terjadi seiring dengan liburan *Chinese New Year*, sehingga ini masih menggambarkan belanja domestik Tiongkok yang relatif lemah.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
JCI	7328.05		0.74
LQ45	997.47		2.96
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y INDOGB	6.64		18
5Y INDOGB	6.52		12
2Y INDOGB	6.34		-5
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/IDR	15690		-1.87

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 18-Mar-24

Sumber:

Bloomberg, BOJ, PBOC, OCBC Bank

INDONESIA

- Aktivitas manufaktur domestik tetap berada dalam zona ekspansif
- Inflasi Indonesia meningkat tipis pada bulan Februari

Aktivitas manufaktur Indonesia berada di zona ekspansif selama 30-bulan terakhir. PMI manufaktur di bulan Februari masih berada pada level 52,7, sedikit lebih rendah dari 52,9 di bulan Januari. Hal yang mendukung masih ekspansifnya sektor manufaktur domestik pada bulan Februari datang kuatnya permintaan (khususnya dari dalam negeri), yang kembali menggarisbawahi kuatnya daya beli masyarakat Indonesia. Selain itu, pembelian bahan baku, jumlah produksi, dan penyerapan tenaga kerja juga meningkat. Berbagai program pemerintah seperti bantuan langsung tunai (BLT) serta berbagai bantuan social (bansos) turut menjadi andil dalam kuatnya konsumsi masyarakat domestik, khususnya untuk kelompok menengah kebawah. Namun, meskipun sejauh ini masih positif, terdapat dua hal yang patut diperhatikan. Pertama, permintaan eksternal terus melambat seiring dengan tertekannya pertumbuhan ekonomi Tiongkok, mitra dagang terbesar Indonesia, dan juga masih lesunya prospek pertumbuhan global. Kedua, harga bahan baku meningkat. Meskipun belum membuat harga-harga barang naik secara signifikan, peningkatan berkepanjangan dalam harga bahan baku dapat menyebabkan produsen *pass-through* kenaikan harga produksi kepada konsumen guna mempertahankan margin keuntungan. Akibatnya adalah inflasi berpotensi kembali meningkat.

Inflasi Indonesia meningkat tipis menjadi 2,75% YoY di bulan Februari dari 2,57% YoY di bulan Januari (konsensus bloomberg: 2,60% YoY). Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya harga pada komponen pangan (pangan berkontribusi sebesar 78% pada inflasi). Sementara itu, inflasi inti (*core inflation*) tetap stabil pada level 1,60% YoY di bulan Februari, kurang lebih sama dengan cetak data inflasi pada bulan Januari. Harga-harga komoditas pangan seperti beras (21% MoM), cabai merah (9% MoM), telur (4% MoM), daging ayam (2% MoM) dan minyak goreng (1% MoM) masih terpantau meningkat. Ke depan, risiko harga-harga pangan meningkat masih ada seiring dengan meningkatnya permintaan pada periode Ramadan dan Idul Fitri (sisi permintaan), serta adanya kemungkinan tertundanya jadwal panen (sisi pasokan). Merespon hal ini, pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk menstabilkan harga pangan. Kepala Badan Pangan Nasional Indonesia, Arief Prasetyo Adi, menyatakan keputusan pemerintah menambah kuota impor beras sebanyak 1,6 juta ton adalah untuk mengantisipasi ketersediaan stok cadangan beras pemerintah. Jika memasukan 500 ribu ton dari kuota tahun 2023, total volume impor beras tahun ini akan mencapai rekor 4,1 juta ton. Arief menjelaskan, peningkatan kuota impor lebih awal memungkinkan persiapan dan pengendalian waktu yang lebih baik, serta memastikan impor beras dilakukan secara terukur untuk menjaga harga. Menteri Koordinator Airlangga Hartarto juga menyatakan impor beras perlu dilakukan karena ada potensi tertundanya masa panen. Badan Urusan Logistik (Bulog) menyampaikan bahwa sekitar 300 ribu ton impor beras dari Thailand dan Pakistan diperkirakan akan tiba sebelum Ramadan. Hal-hal tersebut, meskipun terdapat berbagai tantangan, diharapkan dapat menjaga stabilitas harga pangan dalam jangka pendek.

Selain itu, risiko bukan hanya datang dari pangan namun juga datang dari energi. Harga minyak mentah (brent) yang sekarang telah berada di atas USD 84/barrel masih dapat meningkat seiring dengan berlanjutnya tensi di Timur Tengah dan kebijakan pasokan dari aliansi OPEC+ baru-baru ini. Biaya transportasi dan energi juga diantisipasi dapat meningkat pada saat Ramadan dan Idul Fitri seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat. Maka dari itu, dengan memperhitungkan risiko-risiko di atas, grup kami berekspektasi Bank Indonesia masih akan mempertahankan suku bunga acuannya pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) Maret, dan kemungkinan baru akan menurunkan suku bunga pada akhir 2Q-24 seiring dengan pemangkasan suku bunga Fed.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
MSCI APAC	174.59		3.07
Nikkei 225	39740.44		18.76
SH Comp	3084.93		3.70
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y JGB	0.76		15
5Y JGB	0.37		17
2Y JGB	0.18		14
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/JPY	149.040		-5.41
AUD/USD	0.6560		-3.55

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 18-Mar-24

PERKEMBANGAN STRUCTURED PRODUCTS

Solusi Investasi Valas Dengan Potensi Keuntungan Optimal

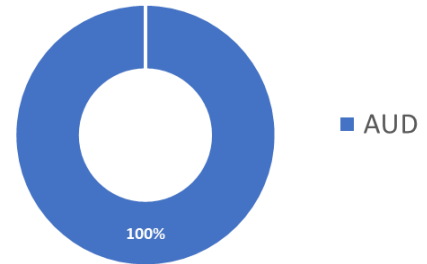
PERIODE LAPORAN

Januari – Februari 2024

DUAL CURRENCY RETRUN (DCR)

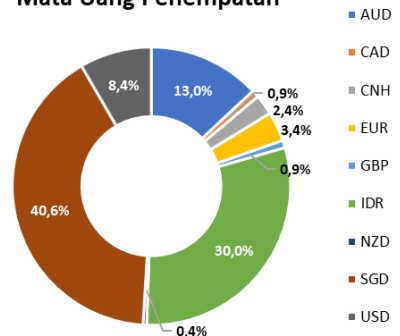
Dual Currency Return (DCR) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan produk terstruktur (Structured Product) berupa kombinasi antara penempatan dana Nasabah (deposito) dan instrumen Foreign Exchange Option. Dengan DCR, nasabah berpotensi untuk mendapatkan tingkat imbal balik yang lebih tinggi dari pada deposito konvensional biasa dan produk terstruktur yang terproteksi, namun, tidak terdapat proteksi pengembalian 100% terhadap nilai pokok penempatan.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi DCR, 100% penempatan dana dilakukan dalam mata uang AUD

Mata Uang Penempatan

FORWARD LINKED DEPOSIT (FLD)

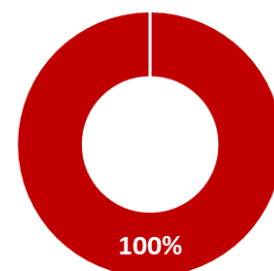
Forward Linked Deposit (FLD) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan Structured Product berupa kombinasi antara deposito berjangka (time deposit) dan instrumen foreign exchange swap.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi FLD, 41% penempatan dana dilakukan dalam mata uang SGD, 13% AUD, 8% USD, 30% IDR, 2% CNH, 3% EUR, 1% GBP, 0,4% NZD dan 1% CAD

Mata Uang Penempatan

PRINCIPAL PROTECTED DEPOSIT (PPD)

Principal Protected Deposit (PPD) adalah produk investasi yang merupakan kombinasi antara produk simpanan dalam valuta asing (deposito) dengan produk option nilai tukar valuta asing dimana tingkat pengembalian berdasarkan performa dari pergerakan Underlying Reference (bukan fixed return seperti deposito traditional). Principal dari penempatan atas produk PPD akan terlindungi 100%.

Sepanjang periode laporan, seluruh transaksi PPD dilakukan dalam mata uang USD.

Mata Uang Penempatan


PROYEKSI SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR

USD Interest Rates	Current	1Q24	2Q24	3Q24	4Q24
FFTR upper	5.50%	5.50%	5.25%	4.75%	4.50%
SOFR	5.31%	5.30%	5.05%	4.55%	4.30%
UST bond yields	Current	1Q24	2Q24	3Q24	4Q24
2Y UST	4.62%	4.45%	4.25%	3.80%	3.50%
5Y UST	4.25%	4.05%	4.00%	3.80%	3.55%
10Y UST	4.25%	4.05%	4.05%	3.90%	3.65%
30Y UST	4.37%	4.25%	4.20%	4.15%	3.95%
IndoGB forecast	Current	1Q24	2Q24	3Q24	4Q24
2Y IndoGB	6.27%	6.35%	6.20%	6.10%	6.00%
5Y IndoGB	6.50%	6.55%	6.50%	6.30%	6.25%
10Y IndoGB	6.62%	6.65%	6.60%	6.50%	6.40%
FX	Mar-24	Jun-24	Sep-24	Dec-24	Mar-25
USD-JPY	145.00	143.00	141.00	140.00	139.00
EUR-USD	1.0750	1.0850	1.1000	1.1100	1.1100
GBP-USD	1.2700	1.2850	1.2900	1.3000	1.3050
AUD-USD	0.6600	0.6800	0.6900	0.7000	0.7100
NZD-USD	0.6200	0.6400	0.6500	0.6600	0.6650
DXY	103.86	102.74	101.58	100.78	100.57
USD-CAD	1.3500	1.3300	1.3200	1.3100	1.3000
USD-CHF	0.8800	0.8800	0.8900	0.9000	0.9000
USD-SGD	1.3400	1.3300	1.3200	1.3100	1.3000
USD-CNY	7.1700	7.1200	7.0700	7.0600	7.0100
USD-THB	35.600	35.000	34.800	34.600	34.600
USD-IDR	15600	15550	15450	15350	15250
USD-MYR	4.7400	4.6900	4.6500	4.6000	4.6000
USD-KRW	1305.0	1285.0	1275.0	1260.0	1255.0
USD-TWD	31.000	30.900	30.800	30.550	30.450
USD-HKD	7.8200	7.8000	7.7800	7.7800	7.7900
USD-PHP	55.500	55.200	54.800	54.600	54.200
USD-INR	82.500	82.300	82.000	81.500	81.500

Sumber: OCBC Bank

Projection as of 1st March 2024

KALENDER RILIS DATA EKONOMI

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
03/01/2024 06:30	JN	Jobless Rate	Jan	2%	2%	2%	3%
03/01/2024 15:50	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Feb F	46.8	47.1	46.8	--
03/07/2024 20:30	US	Initial Jobless Claims	Mar-24	216k	217k	215k	213k
03/08/2024 20:30	US	Change in Nonfarm Payrolls	Feb	200k	275k	353k	229k
03/09/2024 08:30	CH	CPI YoY	Feb	0.30%	0.70%	-0.80%	--
03/11/2024 06:50	JN	GDP SA QoQ	4Q F	0.30%	0.10%	-0.10%	--
03/12/2024 19:30	US	CPI MoM	Feb	0.40%	0.40%	0.30%	--
03/14/2024 15:00	SP	CPI YoY	Feb F	2.80%	2.80%	2.80%	--
03/14/2024 19:30	US	Initial Jobless Claims	Mar-24	218k	209k	217k	210k
03/19/2024 11:30	JN	Industrial Production MoM	Jan F	--	--	-0.075	--
03/20/2024 14:00	UK	CPI MoM	Feb	0.70%	--	-0.60%	--
03/20/2024 14:00	UK	CPI YoY	Feb	3.50%	--	4.00%	--
03/20/2024 20:30	CZ	Repurchase Rate	Mar-24	5.75%	--	6.25%	--
03/21/2024 07:30	AU	Unemployment Rate	Feb	4.00%	--	4.10%	--
03/21/2024 15:15	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Mar P	47.5	--	47.1	--
03/21/2024 19:30	US	Initial Jobless Claims	Mar-24	215k	--	209k	--
03/21/2024 20:00	RU	Gold and Forex Reserve	Mar-24	--	--	\$591.2b	--
03/22/2024 16:00	GE	IFO Business Climate	Mar	85.9	--	85.5	--
03/25/2024 12:00	SI	CPI YoY	Feb	--	--	2.90%	--
03/27/2024 15:00	SP	CPI YoY	Mar P	--	--	2.80%	--
03/28/2024 16:00	IT	Manufacturing Confidence	Mar	--	--	87.30	--
03/28/2024 19:30	US	Initial Jobless Claims	Mar-24	--	--	--	--
03/29/2024 06:30	JN	Jobless Rate	Feb	--	--	2.40%	--
03/29/2024 06:50	JN	Industrial Production MoM	Feb P	--	--	--	--

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui:
18-Mar-24
KALENDER BANK SENTRAL

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
03/06/2024 21:18	PD	Poland Base Rate Announcement	6-Mar	5.75%	5.75%	5.75%	--
03/06/2024 21:45	CA	Bank of Canada Rate Decision	6-Mar	5.00%	5.00%	5.00%	--
03/07/2024 20:15	EC	ECB Main Refinancing Rate	7-Mar	4.50%	4.50%	4.50%	--
03/19/2024 10:30	AU	RBA Cash Rate Target	19-Mar	4.35%	--	4.35%	--
03/20/2024 20:30	CZ	Repurchase Rate	20-Mar	5.75%	--	6.25%	--
03/21/2024 01:00	US	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	20-Mar	5.50%	--	5.50%	--
03/21/2024 04:30	BZ	Selic Rate	20-Mar	10.75%	--	11.25%	--
03/21/2024 15:30	SZ	SNB Policy Rate	21-Mar	1.75%	--	1.75%	--
03/21/2024 16:00	NO	Deposit Rates	21-Mar	4.50%	--	4.50%	--
03/21/2024 18:00	TU	One-Week Repo Rate	21-Mar	45.00%	--	45.00%	--
03/21/2024 19:00	UK	Bank of England Bank Rate	21-Mar	5.25%	--	5.25%	--
03/22/2024 02:00	MX	Overnight Rate	21-Mar	11.00%	--	11.25%	--
03/23/2024 01:00	CO	Overnight Lending Rate	22-Mar	12.25%	--	12.75%	--
03/27/2024 15:30	SW	Riksbank Policy Rate	27-Mar	--	--	4.00%	--
03/27/2024 19:00	SA	SARB Announce Interest Rate	27-Mar	--	--	8.25%	--

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui:
18-Mar-24

Monthly Economic & Structured Product

March 2024

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.